

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, tujuan mendasarnya yakni mengetahui motivasi informan menggunakan Bumble. Untuk memotret fenomena ini, peneliti menjajaki pandangan dan pemahaman yang dimiliki informan terkait aplikasi Bumble. Analisis tersebut membantu mengungkap bagaimana keyakinan informan terhadap Bumble yang kemudian menjadi dasar bagi informan memilih menggunakan Bumble hingga berpartisipasi aktif dalam fenomena *online dating*.

Lalu pada rumusan masalah kedua, peneliti melakukan penjajakan mengenai pemaknaan informan atas pengalamannya menggunakan Bumble. Analisis dilakukan dengan merangkum pengalaman dan perjalanan dari setiap informan selama memakai Bumble. Terakhir, penulis menggambarkan konstruksi manajemen impresi yang diimplementasikan oleh pengguna Bumble. Terkait pengumpulan informasi ini, dilakukan penggalian informasi seputar presentasi diri informan, keterbukaan diri informan, pemenuhan harapan, dan nilai target informan.

5.1.1 Motivasi Informan Menggunakan Bumble

Para informan melihat Bumble sebagai hasil inovasi sosial sebagai ruang alternatif untuk bersosialisasi. Dalam perspektif informan, Bumble tidak hanya sekadar aplikasi kencan. Motivasi informan untuk menggunakan Bumble adalah untuk memperluas dan memperkaya hubungan sosial mereka. Informan tidak hanya tertarik pada pembentukan hubungan romantis, tetapi juga mencari kesempatan untuk menjalin hubungan pertemanan secara kasual. Melalui Bumble, informan berharap dapat menemukan individu dengan kesamaan minat, nilai, atau gaya hidup, baik untuk membangun hubungan romantis yang lebih dalam, maupun untuk mengembangkan jaringan pertemanan yang lebih luas.

Dengan demikian, *platform* Bumble dianggap sebagai sarana yang memungkinkan informan untuk mengejar berbagai bentuk hubungan sosial sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

5.1.2 Pemaknaan Informan Mengenai Pengalaman *Online Dating*

Selama menggunakan Bumble, informan menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai tertentu dalam berinteraksi. Temuan menunjukkan, informan cenderung menunjukkan perilaku dengan bersikap jujur apa adanya, menghormati, menghargai individu lain, serta menunjukkan sikap terbaik. Pengalaman informan terbagi menjadi dua: menyenangkan dan tidak menyenangkan. Berdasarkan pengalamannya, informan memberikan makna yang beragam terhadap pengalaman *online dating*, sehingga temuan menunjukkan aspek positif, netral, dan negatif. Informan mengapresiasi kemampuan Bumble dalam menyediakan akses efisien berhubungan dengan orang baru. Konsep efisiensi dan kepraktisan dalam membangun koneksi merupakan elemen positif yang ditekankan informan dalam memandang Bumble.

5.1.3 Konstruksi Manajemen Impresi Informan di Bumble

Secara umum, motivasi informan dalam manajemen impresi di Bumble yaitu sebagai upaya untuk tampil menarik dan berkesan di Bumble. Lebih jauh, hal tersebut dikarenakan informan ingin menemukan pasangan yang didambakan dan mendapatkan tanda suka (*like*) dari pengguna Bumble lain. Untuk mewujudkannya, informan merepresentasikan dirinya di Bumble dengan beberapa aspek tertentu, yakni kepribadian (*personality*), komunikasi (*communication*), etika sosial (*social ethic*), dan penampilan (*appearance*). Selain itu, informan mengaplikasikan beberapa strategi dalam penggunaan Bumble di antaranya dengan memanfaatkan fitur-fitur di Bumble untuk mengekspos minat dan kegemaran mereka secara maksimal. Dengan mengombinasikan strategi-strategi tersebut, informan berusaha menciptakan profil yang menarik dan mencerminkan diri mereka sebaik mungkin, dengan harapan

dapat menarik perhatian dan membangun hubungan dan interaksi yang bermakna melalui Bumble.

5.2 Implikasi

Berdasarkan keseluruhan uraian hasil penelitian, diperoleh implikasi yang diklasifikasikan ke dalam dua aspek; aspek teoritis dan aspek praktis. Implikasi didasari oleh temuan penelitian yang hendak menggambarkan rumusan masalah penelitian. Sebagaimana tersaji dalam subbab berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Kiranya penelitian ini memberikan sumbangsih positif sebagai sumber referensi dan panduan bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Secara khusus, bidang ilmu komunikasi, dalam konteks komunikasi psikososial. Temuan dalam penelitian ini kiranya dapat memperluas perkembangan ilmu sebagai landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai fenomena yang sama atau sejenis.

5.2.2 Implikasi Praktis

Kiranya temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada praktisi, terutama bagi perusahaan pengembang media sosial, dalam konteks khusus yakni aplikasi kencan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang membantu perusahaan pengembang aplikasi kencan untuk meningkatkan fitur dan inovasi pada produk aplikasi mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata pada peningkatan kualitas layanan dan pengalaman pengguna di dunia aplikasi kencan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan rangkuman keseluruhan temuan penelitian, rekomendasi yang dapat disarankan dapat dibagi ke dalam dua aspek utama: aspek teoritis dan aspek praktis. Rekomendasi ini diperoleh dari hasil temuan

penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan rumusan masalah penelitian, sebagaimana diuraikan dalam subbab berikut.

5.3.1 Rekomendasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini telah mengungkapkan fenomena manajemen impresi oleh mahasiswa pengguna Bumble. Oleh karenanya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi fenomena *online dating* secara menyeluruh. Secara khusus, melakukan pengamatan terhadap subjek dan wilayah berbeda yang potensial. Rekomendasi ini diberikan agar kiranya dapat menemukan aspek-aspek yang belum terjamah secara lebih luas dan rinci.

5.3.2 Rekomendasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada sejumlah pihak yang terlibat dalam penelitian ini, yakni perusahaan pengembang aplikasi, pemegang kebijakan publik, dan masyarakat umum.

Pertama, kepada perusahaan pengembang aplikasi kencan *online*, diharapkan untuk menyediakan ruang interaksi yang aman dan untuk meminimalisir kejahatan siber melalui fitur yang inovatif dan tanggap. Sehingga, menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pengguna aplikasi.

Kedua, kepada pemegang kebijakan publik, diharapkan mampu mengawasi dan memantau perkembangan berbagai bentuk teknologi digital melalui kebijakan dan ketentuan yang bestari.

Terakhir, kepada masyarakat umum yang menjadi pengguna dari berbagai teknologi digital, diharapkan meningkatkan wawasan dan kewaspadaan akan hal positif dan negatif dari penggunaan teknologi terbaru.